

BAB V

PENUTUP

Sebagai penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis memberikan beberapa kesimpulan yang telah di peroleh serta saran-saran sebagai berikut :

5.1 Keimpulan

Dari keseluruhan uraian dalam sekripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam kegiatan rehabilitasi keagamaan di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II sangat dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan keagamaan para lanjut usia sebagai salah satu upaya rehabilitasi keagamaa mereka. Materi, metode, dan media yang dilakukan sangat dibutuhkan oleh para lanjut usia untuk menumbuhkan rasa keagamaan di masa tuanya. Penyuluh Islam memiliki peran sebagai seseorang yang membantu para lanjut usia dalam mengatasi masalah mereka terutama dalam masalah kebutuhan keagamaan mereka. Para penyuluh dalam memberikan bantuan tidak jarang juga dengan memberi motivasi serta pendidikan keagamaan kepada para lanjut usia. Hal ini terlihat dari keadaan para lanjut usia setelah diberikan bimbingan penyuluhan Islam seperti, para lanjut usia lebih tenang, merasa mendapat banyak dorongan, dan semakin giat melaksanakan kegiatan ibadah. Hal ini sesuai dengan tujuan umum dari bimbingan penyuluhan itu sendiri yakni membantu

individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

2. Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dalam memenuhi kebutuhan para lanjut usia terlantar di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II sudah sesuai dengan kebutuhan para lanjut usia dalam menghadapi masa tua serta dalam perbaikan sikap sosial dan mental mereka pada lingkungan baru seperti di Unit Rehabilitasi Sosial ”Mandiri” Semarang II. Adapun kebutuhan para lanjut usia terlantar tersebut seperti kebutuhan kesehatan, kebutuhan sosial, kebutuhan ekonomi serta kebutuhan agama yang matang merupakan beberapa kebutuhan yang dibutuhkan oleh para lanjut usia di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II, dimana para lanjut usia seharusnya dapat terpenuhi semua kebutuhan tersebut di lingkungan keluarga mereka.

Kebutuhan keagamaan yang lebih matang merupakan kebutuhan yang penting dalam masa tua guna menghadapi kematian. Kehidupan spiritual pada lanjut usia dapat memberi ketenangan batiniah, dimana spiritualitas berpengaruh besar pada kesehatan fisik dan kesehatan mental sehingga seorang lanjut usia mampu mengatasi perubahan atau stres yang terjadi dalam hidupnya dan dalam menghadapi kematiannya. Dengan spiritualitasnya lanjut usia lebih dapat menerima segala perubahan yang terjadi dalam dirinya dengan pasrah kepada Allah SWT, yang tercermin melalui kehidupan yang

bermanfaat bagi dirinya dan dalam menghadapi suatu masalah dengan lingkungannya.

Dengan melihat hal tersebut fungsi bimbingan dan penyuluhan Islam dalam rehabilitasi keagamaan akan maksimal guna pemulihan peran lanjut usia yang pada dasarnya adalah orang-orang yang dalam usia matang keberagamaannya. Disini Peran bimbingan dan penyuluhan Islam dapat memenuhi kebutuhan para lanjut usia secara baik. Hal ini juga diungkapkan oleh para penghuni Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II yang merasakan perubahan sikap sosial dan keagamaan para lanjut usia yang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

3. Dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam di Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung tersebut diantaranya adalah dalam melaksanakan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II menawarkan kegiatan yang beragam dan tidak monoton pada satu kegiatan saja. Bukan hanya kegiatannya yang beragam, Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan Islam sekaligus membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi lanjut usia. Faktor selanjutnya yaitu Unit Rehabilitasi Sosial “Mandiri” Semarang II dalam kegiatan bimbingan

dan penyuluhan Islam memberikan rasa saling memotivasi dan menambah persaudaraan.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan bimbingan penyuluhan Islam terdapat pada kedua belah pihak antara pihak penyuluh dengan para lanjut usia. Faktor penghambat dari pihak penyuluh seperti para penyuluh tidak fokus pada target awal tentang apa saja bahan yang akan diberikan kepada para lanjut usia. Hal ini dikarenakan sulitnya memaksimalkan target yang telah disusun karena materi yang disampaikan sering mengikuti keadaan para lanjut usia saat itu. Sedangkan dari para lanjut usia adalah adanya beberapa lanjut usia yang tertidur pada saat bimbingan penyuluhan Islam berlangsung. Adanya beberapa lanjut usia yang malas mengikuti dan sulitnya kesadaran para lanjut usia akan masa tua mereka.

1.2 Saran-saran

Dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan *khazanah* keilmuan terutama mengenai peran bimbingan penyuluhan Islam dalam rehabilitasi sosial keagamaan pada lanjut usia terlantar. Dalam hal ini saran tersebut terkait dengan sedikitnya kontribusi ilmiah secara teoritis yang menjadi rujukan yang relevan dengan peran bimbingan penyuluhan Islam pada lanjut usia terlantar. Pelaksanaan bimbingan penyuluhan Islam harus terorganisir dengan baik dalam rangka mendukung penyampaian dakwah Islamiah

dengan objek seperti para lanjut usia terlantar. Hal ini untuk mempermudah pencapaian tujuan dakwah yang benar.

Adapun untuk bimbingan penyuluhan Islam dalam kegiatan evaluasi harusnya dilakukan oleh kedua instansi baik dari pihak pengelola panti atau para petugas KEMENAG kota Semarang dalam bentuk tertulis, bukan hanya pertemuan untuk monitoring perkembangan lanjut usia secara intensif. Kepada pihak Unit Rehabilitasi Sosial “Pucang Gading” hendaklah terus ditingkatkan dan dipertahankan dalam memberikan kegiatan bimbingan penyuluhan Islam kepada para lanjut usia. Perlunya materi penyuluhan yang meliputi aqidah atau tauhid, syari’at dan akhlaq dikembangkan lagi guna menambahkan pengetahuan lanjut usia.

Sedangkan kepada pihak pembimbing diharapkan jangan merasa bosan dalam menyampaikan dan mengembangkan misi bimbingan penyuluhan Islam. Pembimbing harus sabar dan ulet agar hasil yang dicapai sesuai yang diinginkan. Dalam kegiatan bimbingan penyuluhan hendaknya ditambah pembimbing lagi sehingga dari lanjut usia potensial dan non potensial tertangani dengan baik secara keseluruhan.